

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Definisi Kontribusi

Kontribusi adalah berasal dari bahasa Inggris yaitu, *contribute*, *contribution* maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi dan tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu atau sebuah lembaga yang memberikan bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama sedangkan kontribusi sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu atau sebuah lembaga kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain<sup>11</sup>.

Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “kontribusi adalah 1) Uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya); 2) sumbangan”.<sup>12</sup> Jadi setiap orang dapat dikatakan berkontribusi apabila terlihat atau melibatkan diri pada suatu kegiatan baik dalam posisinya sebagai tim kerja maupun karena jabatan yang diembannya selaku individu. Kontribusi tersebut tidak berhenti pada satu jenis kegiatan atau aktivitas akan tetapi berkelanjutan meski [un tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut berbeda dengan aktivitas yang dilakukan sebelumnya.

Yandianto mengartikan “kontribusi sebagai sokongan berupa uang”<sup>13</sup>. Pengertian tersebut mengartikan kontribusi ke dalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit lagi yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam bentuk uang saja atau sokongan dana.

---

<sup>11</sup>Anne Ahira, “*Pengertian Kontribusi*” dalam [http://eprints.uny.ac.id/8957/3/BAB %202-08502241019](http://eprints.uny.ac.id/8957/3/BAB%202-08502241019), diakses pada 15 maret 2019

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 854

<sup>13</sup><http://yandianto//pengertian-definisi.com/konsep-dan-pengertian-kontribusi/>.com/html. (diunduh 22/04/2019)

Senada dengan pengertian kontribusi menurut Soerjono Soekanto mengartikan kontribusi “sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya”<sup>14</sup>.

Kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya. Sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.

Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberi dampak masukan sumber daya (benda) maupun uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang selama ini dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan. Perkembangan usaha tani di suatu wilayah akan memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan di wilayah tersebut<sup>15</sup>.

Pengertian kontribusi yang dikemukakan di atas maka dapat diartikan bahwa kontribusi adalah suatu keterlibatan yang dilakukan oleh individu atau sebuah lembaga yang kemudian memposisikan dirinya terhadap terhadap peran dalam sebuah kerjasama, dan memberikan dampak nilai dari aspek social dan ekonomi.

Indikator berdasarkan teori kontribusi diatas maka saya mengambil indikator dalam penelitian ini adalah skill/Keterampilan, keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan yang didapatkan setelah warga ikut dalam kursus menjahit di LKP Dhian Sarjan seperti saat ujian yang meliputi :

---

<sup>14</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 269

<sup>15</sup>Hidayatullah, Arief. 2011. *Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pulau Damar Kecamatan Sains*, vol. 3(10. 67).

1. Keterampilan kesesuaian dengan desain
2. Keterampilan ketetapan ukuran
3. Tehnik menjahit
4. Tehnik penyelesaian
5. Teknik penyetrikaan atau pressing
6. Kerapian dan
7. Kebersihan

Sementara indikator kontribusi yang kedua yang saya masukkan adalah pendapatan atau peningkatan ekonomi terhadap orang-orang yang telah mengikuti kursus di LKP Dhian Sarjan.

## **2. Definisi Keterampilan**

Skill atau keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan<sup>16</sup>. Berikut ini adalah berbagai pendapat tentang skill menurut para ahli, yaitu :

- a. Menurut Gordon, skill adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.
- b. Menurut Nadler, skill kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas.

---

<sup>16</sup>Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta, MedPress, Cet. 8, 2009, h. 135.

- c. Menurut Higgins, skill adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas.
- d. Menurut Iverson, skill adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Jika disimpulkan, skill berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat<sup>17</sup>.

#### **a. Mempersiapkan Keterampilan Sebagai Wirausaha**

Salah satu kelemahan bagi wirausahawan di Indonesia adalah kurangnya keterampilan. Untuk menjadi wirausahawan yang sukses diperlukan beberapa keterampilan yang harus dikuasai, yaitu :

a. Menjaga reputasi Reputasi yang baik merupakan modal utama bagi seorang wirausahawan. Reputasi yang baik akan memudahkan dalam membuat jaringan dan memperkenalkan usaha baru. Keterampilan membangun reputasi perlu ditingkatkan dengan merencanakan dan melaksanakan perbuatan yang membawa citra diri yang positif.

b. Naluri mengenali peluang usaha Wirausahawan yang berhasil adalah seorang yang mampu mengenali peluang dengan baik. Mengenali peluang merupakan hal yang sangat penting. Peluang tersebut tidak harus menjadi hal yang pertama, karena yang kedua bisa menjadi lebih baik, atau yang ketiga justru tampil beda<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup>BacaSusi Hendriani, Soni A. Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*, Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, Juli 2008, h. 158.

<sup>18</sup>Suharyadi, et.al, *Kewirausahaan : Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Salemba Empat, 2012, h. 29-31

Untuk sukses di dunia usaha, seorang wirausahaan itu harus cerdas dan terampil seperti layaknya seorang samurai yang bukan hanya tahu ilmu pedang saja, tetapi jugaterampil menggunakannya serta kreatif dalam setiap gerakan manuvernya. Berikut adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, yaitu :

a). Keterampilan dasar (*basic literacy skills*), adalah keterampilan dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung, serta mendengarkan<sup>19</sup>.

b). Keterampilan konseptual (*conseptual skills*), adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi. Ini mencakup kemampuan manajer untuk melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan dan memahami hubungan antara bagian yang saling bergantung, mendapatkan, menganalisa, dan menginterpretasikan informasi yang diterima dari bermacam-macam sumber.

c). Keterampilan administratif (*administrative skills*), adalah seluruh kemampuan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kepegawaian dan pengawasan. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mengikuti kebijaksanaan dan prosedur, mengelola dengan anggaran terbatas, dan sebagainya. Kemampuan ini adalah merupakan perluasan dari kemampuan konseptual.

d). Keterampilan teknis (*technicall skills*), adalah keterampilan untuk menggunakan peralatan-peralatan, prosedur-prosedur, atau teknikteknik dari suatu bidang tertentu<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup>Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Erlangga, Jakarta, 2011, h. 167.

<sup>20</sup>Hani Handoko, *Manajemen, BPFE-Yogyakarta*, Yogyakarta, Cet. 18, 2003, h. 36-37

e). Keterampilan hubungan manusiawi (human-relation skills), adalah keterampilan mengembangkan hubungan yang harmonis diantara semua anggota lembaga atau organisasi. Keterampilan ini berkenaan dengan kemampuan seorang wirausahawan dalam bekerja sama dengan orang lain dan memotivasi para bawahannya agar bersungguhsungguh dalam bekerja<sup>21</sup>.

f). Keterampilan dalam pengambilan keputusan (decision making skills), adalah keterampilan untuk mengidentifikasi masalah sekaligus menawarkan berbagai alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi<sup>22</sup>. Ada tiga tahapan utama dalam pengambilan keputusan, yaitu :

1) Merumuskan masalah, mengumpulkan fakta, dan mengidentifikasi alternative pemecahannya. 2) Mengevaluasi setiap alternatif dan memilih alternatif yang terbaik. 3) Mengimplementasikan alternatif yang terpilih, menindaklanjutinya secara periodik, dan mengevaluasi keefektifan yang telah dipilih tersebut.

g). Keterampilan memanfaatkan waktu (time management skills) adalah keterampilan dalam menggunakan dan mengatur waktu seproduktif mungkin<sup>23</sup>. Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu karena keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana-rencana yang telah digariskan<sup>24</sup>.

---

<sup>21</sup>Undang Ahmad Kamaludin, Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Bisnis*, Pustaka Setia, Bandung, Cet. 1, 2010, h. 162.

<sup>22</sup>Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Prenada Media, Jakarta, Cet. 3, 2008, h. 19.

<sup>23</sup>Suryana, Op.Cit, h. 89.

<sup>24</sup>Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan tinggi*, Ghalia Indonesia, Bogor, Cet. 1, 2011, h. 33.

h). Keterampilan Teknologi (technological skills), adalah keterampilan seseorang untuk menguasai teknologi sebagai sarana penunjang pekerjaan atau usaha yang sedang ditekuni. Contoh : mengoperasikan komputer, mesin jahit dan lain sebagainya<sup>25</sup>.

Masih banyak lagi keterampilan yang dibutuhkan oleh wirausahawan untuk sukses. Tetapi jangan berpikir bahwa itu semua harus dimiliki secara bertahap sesuai dengan skala prioritas mana yang lebih penting dan mendesak (urgent) dalam suatu bisnis. Setiap jenis usaha membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus dan faktor penentu kesuksesannya<sup>26</sup>.

#### **b. Keterampilan (Skill) Dalam Perspektif Islam**

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha adalah Skill atau keahlian, kepandaian dan keterampilan. Tanpa Skill, dapat dibayangkan banyaknya problem yang dihadapi dalam dunia usaha. Apalagi bila usaha yang ditangani itu merupakan usaha yang memiliki kapital besar dengan lapangan operasi yang luas<sup>27</sup>.

Islam memberikan perhatian mengenai Skill atau keterampilan. Penguasaan keterampilan yang serba material merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam melaksanakan tugas kehidupan. Al-Qur'an dan hadits menganjurkan agar umat islam menggali ilmu pengetahuan dan memperdalam keterampilan.

---

<sup>25</sup>Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. I, 2002, h. 44.

<sup>26</sup>Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Erlangga, Jakarta, 2022, h. 169.

<sup>27</sup>Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Pustaka Setia, Bandung, Cet. 1, 2013, h. 192.

Seorang wirausaha, mengandalkan berpikir saja belumlah cukup untuk dapat mewujudkan suatu karya nyata. Karya hanya akan terwujud jika ada tindakan. Keterampilan merupakan tindakan raga untuk melakukan suatu kerja. Dari hasil kerja itulah baru dapat diwujudkan suatu karya, baik berupa produk maupun jasa. Keterampilan dibutuhkan oleh siapa saja, termasuk kalangan pebisnis profesional.

### 3. Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi<sup>28</sup>.

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi<sup>29</sup>:

1) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah. 2) Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri. 3) Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham. 4) Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, berternak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau

---

<sup>28</sup>Yuliana sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), h. 133.

<sup>29</sup>Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita 2000), h. 80.



suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun<sup>30</sup>.

Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat membutuhkan pembiayaan yang tidak kecil untuk menyekolahkan anaknya, sehingga membutuhkan suatu pengorbanan pendidikan. Pengorbanan pendidikan itu dianggap sebagai suatu investasi di masa depan. Pembiayaan yang dialokasikan untuk pendidikan tidak semata-mata bersifat konsumtif, tetapi lebih merupakan suatu investasi dalam rangka meningkatkan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan

---

<sup>30</sup>Wahyu adji, *Ekonomi*, (Bandung: Ganeca exacta 2004), h, 3.

jasa. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu bagian investasi dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia<sup>31</sup>.

#### **a. Jenis-jenis Pendapatan**

Menurut Rahardja dan Manurung membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Pendapatan ekonomi Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

2. Pendapatan uang Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3. Pendapatan personal Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi 2:

1) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

2) Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

---

<sup>31</sup>Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008),h. 34

Menurut Rahardja dan Manurung menyebutkan bahwa terdapat tiga sumber pendapatan keluarga, yaitu:

1) Gaji dan upah

Pendapatan dari gaji dan upah merupakan pendapatan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas kesediaannya menjadi tenaga kerja pada suatu organisasi.

2) Asset produktif

Pendapatan dari asset produktif adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang atas asset yang memberikan pemasukan sebagai balas jasa atas penggunaannya.

3) Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan<sup>32</sup>.

**b. Tingkat Pendapatan**

Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi 4 golongan adalah<sup>33</sup>:

1). Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan

2). Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 – s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan

---

<sup>32</sup>Rahardja dan Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta, 2008, h.30.

<sup>33</sup>Lihat BPS, “Upah Minimum Regional/ Provinsi (UMR/UMP) perbulan (dalam rupiah)” dalam <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917> diakses pada 15 Maret 2019.

3). Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan

4). Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata 1.500.000,00 per bulan.

#### **4. Kewirausahaan**

##### **a. Definisi Kewirausahaan**

Secara etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti peluang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya<sup>34</sup>.

Wirausaha adalah orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya- sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses<sup>35</sup>. Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scrbrough wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya<sup>36</sup>.

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut<sup>37</sup>. Keberanian mengambil risiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena dituntut untuk

<sup>34</sup>Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, h. 45.

<sup>35</sup>Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia, 2013, h. 204.

<sup>36</sup>Irham Fahmi, *Kewirausahaan Toeri, Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 2.

<sup>37</sup>*Ibid.*

berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian dipasar. Peran dari seorang wirausaha menurut Suryana memiliki dua peran yaitu sebagai penemu dan sebagai perencana. Sebagai penemu wirausaha menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi dan cara baru, ide-ide baru dan organisasi usaha baru. Sedangkan sebagai perencana, wirausaha berperan merancang usaha baru, merencanakan strategi perusahaan baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam perusahaan. Peter F. Drucker menjelaskan konsep kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Dan menurut Zimmerer kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru<sup>38</sup>.

Kewirausahaan sumber daya untuk menciptakan peluang agar meraih sukses dalam berusaha atau hidup pada hakikatnya adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk menciptakan peluang agar meraih sukses dalam berusaha atau hidup<sup>39</sup>.

Disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai risiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya.

Menurut Gitosardjono ada enam hakikat kewirausahaan yaitu:

- a. Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

---

<sup>38</sup>Zimmerer W Thomas, *Kewirausahaan*, Yogyakarta: CV Andi. 2011.

<sup>39</sup>Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, h. 15.

- b. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, strategi, proses dan hasil bisnis.
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu kreatif dan inovatif yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.
- d. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki, serta mengembangkan kehidupan usaha.
- e. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha yang diyakini akan sukses.
- f. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan semua sumber daya secara kreatif dan inovatif untuk memenangkan persaingan<sup>40</sup>.

Berdasarkan definisi diatas kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian menghadapi risiko.

Nilai-nilai hakiki kewirausahaan menurut suryana yaitu :

- a) Percaya diri Merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Kepercayaan diri merupakan landasan yang kuat untuk meningkatkan karsa dan karya seseorang. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan efisien. Seperti percaya diri dalam menentukan sesuatu, percaya diri dalam

---

<sup>40</sup>Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam Dan Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia, 2013, h. 206.

menjalankan sesuatu, percaya diri bahwa kita dapat mengatasi berbagai risiko yang dihadapi merupakan faktor yang mendasar yang harus dimiliki oleh wirausaha. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha merasa yakin bahwa apa-apa yang diperbuatnya akan berhasil walaupun akan menghadapi berbagai rintangan. Tidak selalu dihantui rasa takut akan kegagalan sehingga membuat dirinya optimis untuk terus maju.

b) Kepemimpinan. Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu dan sifat tersebut juga harus melekat pada diri wirausahawan. Wirausahawan adalah seseorang yang akan memimpin jalannya sebuah usaha, wirausahawan harus bisa memimpin pekerjaannya karena kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausahawan sukses.

c) Berorientasi ke masa depan. Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Meskipun terdapat risiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausahawan tidak cepat puas dengan karya dan karya yang sudah ada saat ini.

d) Berani mengambil risiko. Kemauan dan kemampuan untuk menghadapi risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausahawan yang tidak mau menghadapi risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Angelita S. Bajaro, seorang wirausahawan yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.

e) Keorisinalitas (kreativitas dan inovasi) Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk bertindak yang baru dan berbeda. Menurut Harvard's Theodore Levitt menjelaskan

inovasi dan kreativitas lebih mengarah pada konsep berpikir dan bertindak yang baru. Kreatifitas adalah kemampuan menciptakan gagasan dan menemukan cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada. Sementara inovasi adalah kemampuan mengaplikasikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan dan peluang yang ada untuk lebih memakmurkan kehidupan masyarakat. Jadi, kreativitas adalah kemampuan menciptakan gagasan baru, sedangkan inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru.

f) Berorientasi pada tugas dan hasil. Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai. Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila terdapat inisiatif. Perilaku inisiatif ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman selama bertahun-tahun, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap dan semangat berprestasi<sup>41</sup>.

#### **b. Kewirausahaan Menurut Pandangan Islam.**

Islam sebagai agama Allah yang sempurna memberikan petunjuk kepada manusia tentang bidang usaha yang halal, cara berusaha dan bagaimana manusia harus mengatur hubungan kerja dengan sesama mereka supaya memberikan manfaat yang baik kepentingan bersama dan dapat menciptakan kesejahteraan serta kemakmuran hidup bagi segenap manusia. Islam tidak hanya menyuruh manusia bekerja bagi kepentingan dirinya sendiri secara halal, tetapi juga memerintahkan manusia menjalin hubungan kerja dengan orang lain bagi kepentingan dan

---

<sup>41</sup>Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, h. 39-43



keuntungan kehidupan manusia di jagat raya ini. Oleh karena itu, dalam bidang usaha dan wiraswasta, Islam benar-benar memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas untuk dapat dijadikan pedoman melakukan usaha dan wiraswasta yang baik.

Menurut Suryana kewirausahaan merupakan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan perjuangan untuk menghadapi tantangan hidup<sup>42</sup>.

Islam sebagai agama Allah yang sempurna memberikan petunjuk kepada manusia tentang bidang usaha yang halal, cara berusaha dan bagaimana manusia harus mengatur hubungan kerja dengan sesama mereka supaya memberikan manfaat yang baik kepentingan bersama dan dapat menciptakan kesejahteraan serta kemakmuran hidup bagi segenap manusia. Islam tidak hanya menyuruh manusia bekerja bagi kepentingan dirinya sendiri secara halal, tetapi juga memerintahkan manusia menjalin hubungan kerja dengan orang lain bagi kepentingan dan keuntungan kehidupan manusia di jagat raya ini. Oleh karena itu, dalam bidang usaha dan wiraswasta, Islam benar-benar memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas untuk dapat dijadikan pedoman melakukan usaha dan wiraswasta yang baik.

Allah memberikan kemudahan kepada manusia untuk memakmurkan bumi, bahkan Allah menyerukan manusia untuk berkecimpung di dunia ekonomi, bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi anggota yang bekerja dalam sebuah masyarakat, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain. Sementara itu Rasulullah Muhammad SAW memberikan tuntunan, bahwa salah satu

---

<sup>42</sup>Lihat Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat), 2014, h. 16.

cara yang baik dan umat untuk mencukupi kebutuhan hidup adalah lewat hasil pekerjaan dan usaha sendiri.

Setiap melakukan usahanya wirausaha harus mempunyai sifat seperti :

a. Jujur (shidiq) Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli. Jujur dalam arti luas. Tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengadaada, tidak berakhirat, tidak ingkar janji, dan lain sebagainya<sup>43</sup>. Dalam al-quran keharusan bersikap jujur dalam berdagang disebutkan dalam firman Allah

بَخْسُوا وَلَا الْمُسْتَقِيمِ بِالْقِسْطِ وَسِوَا الْمُخْسِرِينَ مِنْ تَكُونُوا وَلَا الْكَيْلِ أَوْفُوا  
مُفْسِدِينَ الْأَرْضِ فِي تَعَثُوا وَلَا أَشْيَاءَهُمُ النَّاسِ

Terjemahnya:

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan. (QS Asy Syura: 181-183)

landasan hadis dibawah ini dapat dijadikan sebagai dasar akan akan kebaikan yang didapatkan dari sifat jujur yang melekat dalam diri seseorang.

Artinya : diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra., Rasulullah saw. bersabda, "Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntun mu pada kebenaran, dan kebenaran menuntun mu ke surge. Dan senantiasa seorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat disisi Allah Swt. sebagai seorang yang jujur. Dan hindari lah oleh mu berlaku dusta karena kedustaan menuntun mu pada kejahatan, dan kejahatan menuntun mu ke neraka. dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai pendusta." (HR, Muslim)

b. Amanah (tanggung jawab) Setiap pedagang harus bertanggung jawab atas usaha, pekerjaan, dan profesi yang telah dipilihnya tersebut. Tanggung jawab di sini

<sup>43</sup>Qardhawi, Yusuf, *Peran Nilai dan Moral Dalam perekonomian Islam*, Jakarta:Robbani Press, 1995, h. 67

artinya, mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat. Dengan demikian, kewajiban dan tanggungjawab para pedagang antara lain: menyediakan barang dan jasa kebutuhan masyarakat dengan harga yang wajar, jumlah yang cukup serta kegunaan dan manfaat yang memadai. Dan oleh sebab itu, tindakan yang sangat dilarang oleh Islam sehubungan dengan adanya tugas, kewajiban dan tanggung jawab dan para pedagang tersebut adalah menimbun barang dagangan. Menimbun barang dagangan (terutama barang kebutuhan pokok) merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab dan dilarang keras oleh Islam. Perbuatan tersebut menimbulkan keresahan dan merugikan masyarakat.<sup>44</sup> Allah berfirman bersabda :

﴿إِنَّ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُونَ أَن النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتِهِمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنَتِ تُؤَدُّوْنَ وَأَن يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ إِنَّ ۖ  
بَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعِظُكُمْ نِعْمًا اللَّهُ﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS An-Nisa:58)<sup>45</sup>

c. Tidak menipu Dalam suatu hadist dinyatakan, seburuk-buruk tempat adalah pasar. Hal ini lantaran pasar atau tempat dimana orang jual beli dianggap sebagai sebuah tempat yang di dalamnya penuh dengan penipuan, sumpah palsu, janji palsu, keserakahan, perselisihan dan keburukan tingkah laku manusia lainnya<sup>46</sup>. Allah berfirman :

﴿الصَّٰدِقِينَ مَعَكُمْ وَكُونُوا لِلَّهِ اتَّقُوا ؕ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا﴾

<sup>44</sup> Al-quran dan Terjemahan, Jakarta:Departemen Agama RI

<sup>45</sup> Al-quran dan Terjemahan, Jakarta:Departemen Agama RI

<sup>46</sup> Ahmad Kamaludin, Muhammad Alfian, *Etika Menejemen Bisnis*, Pustaka Setia, Bandung, Cet. 1, 2010, h. 20

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (QS At taubah:119)<sup>47</sup>

d. Menepati Janji Penjual dan pembeli dituntu untuk selalu menepati janji.

Misalnya janji waktu pengiriman, kualitas dan kuantitas barang, warna, ukuran, dan spesifikasi, layanan purna jual, garansi. Pembayaran oleh pembeli juga sesuai dengan jumlah dan waktu yang diperjanjikan. Seperti firman Allah yang berbunyi :

كَانَ الْعَهْدُ إِذْ بَالَعُهُمْ وَأَوْفُوا أَشَدَّهُ رِيْبَلْغَ حَتَّى أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي إِلَّا الْيَتِيمِ مَالَ تَقَرَّبُوا وَلَا مَسْئُولًا

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan carayang lebih baik (bermanfaat)sampai dia dewasa, dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabnya. (QS Al-Isra:34)<sup>48</sup>

e. Murah Hati Dalam hadist, Rasulullah SAW menganjurkan agar para pedagang selalu bermurah hati dalam melaksanakan jual beli. Murah hati dalam pengertian ramah, sopan, murah senyum, suka mengalah dan tetap penuh tanggung jawab. Yang artinya:

“Dari Jabir Radhiyallahu Anhu, katanya: Rasulullah Saw. Bersabda : Allah mengasihani seseorang yang murah hati bila menjual, bila membeli dan bila menawar.” ( HR Bukhari)<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Al Quran dan Terjemahannya, Jakarta:Departemen Agama RI

<sup>48</sup> Al Quran dan Terjemahannya, Jakarta:Departemen Agama RI

<sup>49</sup> Mardani, *Ayat-ayat dan Hadist Ekonomi Syari'ah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 177

f. Tidak Melupakan Akhirat Secara lahiriah perdagangan adalah aktivitas duniawi. Sedangkan mendirikan shalat adalah kewajiban yang lebih bersifat ukharawi (kepentingan akhirat). Keuntungan akhirat lebih utama ketimbang keuntungan dunia. Maka dari itu, para pedagang tidak boleh menyibukkan dirinya semata-mata untuk mencari keuntungan materi duniawi dan meninggalkan keuntungan akhirat. Sehingga jika datang waktu shalat maka mereka wajib melaksanakannya sebelum habis waktunya<sup>50</sup>.

الْغُرُورِ بِاللَّهِ يَغُرَّنَكُمْ وَلَا الدُّنْيَا الْحَيَاةُ تُغُرَّنَكُمْ فَلَا حَقَّ لِلَّهِ وَعَدَايُنَ النَّاسِ يَأْتِيهَا

Terjemahnya :

Hai manusia, Sesungguhnya janji Allah adalah benar, Maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah. (QS Fatirr: 5)

## B. Kerangka Pikir

Lkp Dhian Sarjan ini sebagai lembaga kursus yang menyediakan keterampilan menjahit mulai dari kursus menjahit tingkat dasar sampe mahir dan untuk membantu masyarakat yang tidak mampu melanjutkan sekolah dan sebagai bekal memasuki dunia kerja atau kerja secara mandiri. Adapun kerangka pikirnya adalah sebagai berikut:

<sup>50</sup>Ahmad Kamaludin, Muhammad Alfian, *Etika Menejemen Bisnis*, Pustaka Setia, Bandung, Cet. 1, 2010, h. 38



Secara umum alasan masyarakat bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, kesempatan kerja semakin terbatas karena persaingan yang semakin ketat, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong masyarakat berpartisipasi untuk mengikuti dengan

ikut serta dalam kegiatan LKP agar mereka mendapatkan skill atau keterampilan dan kretivitas sehingga mereka mampu menciptakan pekerjaannya untuk kedepannya.

### **C. Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan Lena Farida<sup>51</sup> yang berjudul “Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru” menyimpulkan bahwa :1. Perempuan bekerja sangat potensial dalam menunjang ekonomi rumah keluarganya, karena kontribusi pendapatan terhadap ekonomi keluarganya cukup besar. 2. Masih terdapatnya berbagai kendala yang dihadapi perempuan bekerja, yakni masalah modal usaha dan lokasi usaha, namun yang lebih memprihatinkan adalah dibawanya anak-anak balita di tempat berdagang.

Penelitian yang dilakukan Nadya Tiara Sari<sup>52</sup> yang berjudul “Analisis Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang Periode 2010-2012)” menyimpulkan bahwa 1. Hubungan jumlah hotel dan tingkat okupansi menjadi indikasi penerimaan pajak hotel, akan tetapi jumlah wisatawan belum tentu menjadi tolak ukur terhadap penerimaan pajak hotel dikarenakan wisatawan yang berkunjung di Kota Semarang hanya untuk sekedar transit. Hal ini dibuktikan rata-rata lama hunian maksimal hanya 1.7 hari. 2. Pertumbuhan pajak hotel di Kota Semarang pada tahun 2010-2012 mengalami penurunan pertumbuhan dari tahun ke tahun. pajak hotel tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 23.36%, sedangkan pertumbuhan pajak hotel terkecil terjadi pada tahun 2012 sebesar 11.42%.

---

<sup>51</sup> Lena Farida, Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru, 2011

<sup>52</sup> Nadya Tiara Sari, Analisis Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang Periode 2010-2012)

3. Tingkat kontribusi pajak hotel terhadap PAD Kota Semarang dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami penurunan pertumbuhan setiap tahunnya. Tingkat kontribusi pajak hotel terhadap PAD dari tahun 2010 sampai tahun 2012 termasuk dalam kriteria sangat kurang, dimana pada tahun 2010 tercatat 8.65%, tahun 2011 tercatat 6.52% ,dan 2012 tercatat 4.86%. Secara keseluruhan jumlah PAD tidak dipengaruhi oleh pajak hotel saja, tetapi masih banyak jenis penerimaan pajak lainnya yang dapat mempengaruhi jumlah PAD secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan Yoza Yulida<sup>53</sup> yang berjudul “Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan” menyimpulkan bahwa Kontribusi usahatani lahan pekarangan terhadap ekonomi rumah tangga petani adalah: a. Adanya penambahan pendapatan rumah tangga petani dalam usahatani lahan pekarangan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp.101.920,00/panen. Pendapatan rumah tangga petani sebelum menjalankan program adalah Rp.2.177.731,00/bulan dan meningkat menjadi Rp.2.279.651,00/bulan atau telah berkontribusi sebesar 4,47%. b. Adanya perubahan pendapatan rumah tangga petani sebelum dan sesudah program. Berdasarkan analisis uji t, petani memperoleh nilai t hitung sebesar 3,47 sedangkan nilai pada t tabel sebesar 2,045 dengan tingkat signifikan = 0,05 dan taraf kepercayaan 95% sehingga ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) oleh karena itu  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak. Artinya pendapatan rumah tangga petani lebih besar setelah melaksanakan program daripada sebelum melaksanakan program. Oleh sebab itu, ada pengaruh nyata (signifikan) dari masing-masing aktivitas petani dalam melakukan usahatani lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga.

---

<sup>53</sup>Yoza Yulida, Kontribusi Usaha Tani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan, 2012



Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang saya lakukan pada saat ini yaitu:

1. Persamaan

Letak persamaan penelitian penulis terhadap kajian relevan ada pada kontribusi yang diberikan terhadap masing-masing judul penelitian.

2. Perbedaan

Hasil ketiga penelitian yang telah dipaparkan penulis diatas adalah penelitian pertama memfokuskan penelitian pada pendapatan perempuan bekerja informal pada ekonomi keluarga di kota pekanbaru, letak lokasi penelitian berbeda yaitu di pasar sedangkan lokasi penelitian penulis terletak pada sebuah lembaga. Judul kedua menggunakan analisis kontribusi sedangkan penelitian penulis tidak menggunakan analisis, lebih memfokuskan penelitian pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD), menggunakan studi kasus. Judul ketiga memfokuskan penelitian pada usahatani lahan pekarangan terhadap ekonomi rumah tangga petani.

